



## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN SELF EFFICACY IBU ANAK AUTIS

### *THE RELATIONSHIP OF FAMILY SUPPORT TO THE MATERNAL SELF EFFICACY MOTHER OF CHILDREN WITH AUTISM*

Elsi Rahmadani<sup>1\*</sup>

Stikes Tri Mandiri Sakti Bengkulu <sup>1</sup>  
(elsirahmadani@yahoo.co.id)

#### ABSTRAK

Anak dengan autisme adalah anak dengan gangguan perkembangan yang ditandai dengan aktivitas atau minat yang terbatas dan berulang, serta tantangan dalam interaksi sosial dan komunikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga terhadap maternal *self efficacy* ibu yang memiliki anak autis di SLB Negeri di Bengkulu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi kuantitatif dengan desain analisis cross-sectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 responden ibu yang memiliki anak autis di SLB Negeri Bengkulu dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan maternal self efficacy serta analisis data menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan 51,2 % responden memiliki dukungan keluarga kurang dan (51,2%) memiliki *self efficacy* tinggi pada ibu dengan anak autis di SLB Negeri Bengkulu. Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan  $p=0,001 < 0,05$ . Kesimpulannya adalah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan *maternal self efficacy* ibu anak autis di SLB Negeri Bengkulu. Maka diharapkan keluarga dapat memberikan dan meningkatkan dukungan yang baik bagi ibu yang memiliki anak autis dengan memberikan dukungan informasional, emosional, penilaian, dan instrumental.

**Kata Kunci :** Dukungan Keluarga, maternal self efficacy, anak autis

#### ABSTRACT

*Children with autism are children with developmental disorders characterized by limited and repetitive activities or interests, as well as challenges in social interaction and communication. The purpose of this study was to analyze the relationship between family support and maternal self-efficacy of mothers who have autistic children at SLB Negeri in Bengkulu. This study is a type of quantitative correlation research with a cross-sectional analysis design. The sample in this study was 43 respondents of mothers who had autistic children at SLB Negeri Bengkulu with a purposive sampling technique. Data collection used a family support and maternal self-efficacy questionnaire and data analysis used the Chi-Square test. The results showed that 51.2% of respondents had less family support and (51.2%) had high self-efficacy in mothers with autistic children at SLB Negeri Bengkulu. The results of the Chi-Square statistical test showed  $p = 0.001 < 0.05$ . The conclusion is that there is a relationship between family support and maternal self-efficacy of mothers of autistic children at SLB Negeri Bengkulu. It is expected that families can provide and improve good support for mothers who have autistic children by providing informational, emotional, assessment, and instrumental support.*

**Keywords:** Family Support, maternal self-efficacy, autistic children

## PENDAHULUAN

Menurut WHO (2024), autisme adalah gangguan perkembangan yang ditandai dengan aktivitas atau minat yang terbatas dan berulang, serta tantangan dalam interaksi sosial dan komunikasi. Ciri autisme meliputi salah menafsirkan isyarat nonverbal atau bereaksi buruk dalam diskusi yang bersifat timbal balik (Trundle et al., 2023). Anak-anak dengan gangguan spektrum autisme biasanya menunjukkan kebiasaan berulang dan kesulitan perkembangan dalam kapasitas mereka untuk berinteraksi dengan orang lain dan berkomunikasi.

Gangguan spektrum autisme adalah gangguan perkembangan yang dapat dideteksi pada anak-anak sedini dua hingga tiga bulan setelah lahir melalui interaksi sosial yang tertunda, perilaku berulang, minat terbatas, dan keterampilan komunikasi yang tertunda (Iskayanti & Hartini, 2019).

73 juta anak, atau 22% dari total populasi, tinggal di Amerika Serikat pada tahun 2019 (Children's Defense Fund, 2021). Menurut Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC), 1.679.000 dari anak-anak tersebut telah diidentifikasi mengidap autisme (Maenner et al., 2023). Menurut perkiraan, 1 dari 36 anak berusia 8 tahun (sekitar 4% anak laki-laki dan 1% anak perempuan) akan mengidap gangguan spektrum autisme (ASD) pada tahun 2020. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, berdasarkan jumlah anak usia 0-14 tahun, hal ini mengindikasikan bahwa akan ada sekitar 1,5 juta anak autis di Indonesia pada tahun 2021. Sementara itu, menurut WHO, 1 dari 100 anak akan mengalami autisme pada tahun 2022, yang berarti terdapat sekitar 660 ribu anak autis di Indonesia.

Pengasuhan pada anak dengan Gangguan Spektrum Autisme tidak semudah mengasuh anak yang tidak mengalami gangguan sama sekali. Hal ini diperjelas oleh Smart (2016) yang mengungkapkan bahwa proses pada anak dengan gangguan spektrum autisme merupakan tugas yang sangat sulit dan memberikan konsekuensi negative bagi saudara kandung, pernikahan, serta orang tua itu sendiri.

Orang tua seringkali harus menghadapi perilaku yang menantang, menghadapi penilaian dari orang lain, dan kurang mendapat dukungan (Ludlow dkk., 2012), yang hal ini mampu menjadikan orang tua, khususnya ibu, mengalami kelelahan secara fisik dan emosional. Ketika orang tua dari anak-anak dengan ASD kelelahan secara fisik dan emosional, mereka mungkin merasa lebih sulit untuk mengakses sumber

daya pribadi mereka untuk mengelola tuntutan pengasuhan dan tantangan pengasuhan. Hal ini, pada akhirnya, mampu merusak persepsi kompetensi dan kepuasan mereka dalam perannya mengasuh anak.

Orang tua yang tidak memiliki parenting self-efficacy yang tinggi cenderung merasa terlalu dibebani oleh tanggung jawab mereka sebagai orangtua (Coleman & Karraker, 2003 dalam Hidayati et al 2017). Parenting self-efficacy didefinisikan sebagai penilaian diri orangtua terhadap kompetensinya dalam melakukan peran sebagai orangtua atau persepsi orangtua mengenai kemampuan mereka untuk secara positif mempengaruhi perilaku dan perkembangan anak mereka (Coleman & Karraker, 2000 dalam Hidayati et al 2017).

Parenting self-efficacy merupakan hal penting bagi orang tua, terutama yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Jones dan Prinz (2005 dalam Hidayati et al 2017) menunjukkan bahwa dalam menghadapi karakteristik anak yang berbeda, orang tua dengan parenting self-efficacy yang tinggi merasa yakin bahwa mereka dapat menerapkan praktik parenting yang efektif untuk anak mereka, sedangkan orang tua dengan parenting self-efficacy yang rendah cenderung merasa kesulitan (dalam parenting yang efektif untuk anak). Sumber yang paling sering digunakan ketika coping dalam pengasuhan anak adalah jaringan/lingkungan. Ibu dari anak ASD yang merasa menerima dukungan yang tinggi, terutama dari pasangan dan kerabat diketahui dapat menurunkan tingkat depresi terkait gejala somatik dan lebih sedikit mengalami masalah pernikahan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan dukungan keluarga dengan maternall self efficacy ibu anak autis di SLB Negeri di Bengkulu.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 43 ibu yang memiliki anak autis di SLB negeri Bengkulu dengan cara tehnik purposive sampling. Kuesioner dukungan keluarga yang diadopsi dari penelitian Kusumaningrum (2019) ini berisi pertanyaan tentang dukungan keluarga. Dukungan keluarga terdiri dari 4 sub bab: informasional, instrumental, emosional, dan asesmen. Kuesioner dukungan keluarga memiliki 18 pertanyaan yang dibagi

menjadi lima pertanyaan dukungan informasional, 5 pertanyaan untuk dukungan asesmen, 4 pertanyaan untuk dukungan instrumental, dan 4 pertanyaan untuk dukungan emosional.

Pengukuran parenting self-efficacy pada orang tua dilakukan dengan menggunakan Self-Efficacy for Parenting Task Index (SEPTI) dari Coleman dan Karraker (2000) yang telah diadaptasi oleh Larasati et al. (2021) ke dalam Bahasa Indonesia. SEPTI terdiri dari 36 item yang mengukur lima dimensi parenting self-efficacy, yaitu achievement, recreation, discipline, nurturance, dan health. Analisa data dilakukan univariat dan bivariat dilakukan dengan uji Chi-Square.

## HASIL

### Analisa Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada ibu dengan anak autis

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	21	48,8
Kurang	22	51,2
Total	43	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden 51,2 % (22 responden) memiliki dukungan keluarga kurang pada anak autis di SLB Negeri Bengkulu.

Dukungan sosial sendiri merupakan sesuatu yang penting dalam hidup keluarga dengan anak penyandang autisme karena dapat meningkatkan kualitas hidup mereka (Kuru & Piyal, 2018). Aulita (2021) menyampaikan bahwa dukungan sosial, terutama pendampingan, dapat meningkatkan ketangguhan ibu yang memiliki anak dengan autisme. Ibu yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi juga akan lebih sering untuk berpikiran positif yang nantinya berpengaruh pada perilaku pengasuhan mereka (Atef et al., 2021).

Ibu untuk beradaptasi dengan kondisi anak, ibu harus membangun interaksi yang positif dengan sekitarnya, sehingga merasa kebutuhannya terpenuhi dan lebih yakin bahwa ia dapat mencapai tujuannya dalam pengasuhan. Ketika ibu memiliki pikiran yang positif, maka ibu pun akan terdorong untuk memiliki perasaan dan perilaku yang positif yang tergambar dalam perilakunya pada anak dan keluarga Atef et al. (2021)

Tabel 2

Distribusi Frekuensi self efficacy pada ibu dengan anak autis

Self efficacy	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	22	51,2
Rendah	21	48,8
Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (51,2%) memiliki self efficacy tinggi pada ibu dengan anak autis di SLB Negeri Bengkulu.

Ibu yang memiliki anak penyandang autisme seringkali secara aktif mencari dukungan dan bantuan untuk anak mereka, serta lebih terbuka untuk belajar dan mengembangkan diri sebagai orang tua. Hal tersebut meningkatkan kemungkinan untuk berhasil dalam pengasuhan dan menciptakan parenting efficacy yang baik (Lau et al. 2016).

### Analisis Bivariat

Tabel 3

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan *maternal self efficacy* ibu anak autis

Dukungan keluarga	Self efficacy				Total	p
	Tinggi	Rendah	N	%		
Baik	15	6	21	100	0,001	
Kurang	7	15	22	100		
Total	22	21	43	100		

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil dari 21 responden yang memiliki dukungan keluarga baik, terdapat 15 responden memiliki *self efficacy* tinggi dan 6 responden memiliki *self efficacy* rendah. Dari 22 responden yang memiliki dukungan keluarga kurang, terdapat 7 responden memiliki *self efficacy* tinggi dan 15 responden memiliki *self efficacy* rendah. Hasil analisis statistik yang dilakukan dengan uji chi square diperoleh hasil sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai p sebesar 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan *maternal self efficacy* ibu anak autis di SLB Negeri Bengkulu.

Hasil utama penelitian ini membuktikan bahwa dukungan sosial berperan terhadap parenting self-efficacy ibu yang memiliki anak penyandang autisme. Dukungan sosial yang tinggi dapat membantu ibu



untuk membangun peran pengasuhan yang lebih baik karena semakin terdorong untuk mengembangkan pengalaman dan keterampilan pengasuhan mereka (Chen et al., 2021). Ibu dengan parenting self-efficacy yang tinggi nantinya akan dapat menciptakan lingkungan pengasuhan yang hangat, seperti menggunakan strategi pengasuhan yang lebih positif dan efektif, sehingga mendukung perkembangan anak dengan lebih optimal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Febrianti, V & Hildayani, R, 2024) dengan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dukungan sosial berperan secara signifikan terhadap parenting efficacy ( $p < 0,05$ ). Sebesar 18,3 persen variabel parenting efficacy dan variabel dukungan sosial dan 81,7. Analisis, diketahui bahwa dukungan sosial dari pasangan berperan secara signifikan terhadap parenting self-efficacy ( $\beta = 0,317$ ,  $p = 0,000$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi akan dukungan dari pasangan berperan meningkatkan parenting self-efficacy pada ibu dari anak penyandang autisme.

Secara lebih spesifik, dukungan dari pasangan berkontribusi secara signifikan terhadap parenting self-efficacy ibu, Hal ini sesuai dengan temuan dari beberapa penelitian sebelumnya (Choudhury & Chandel, 2022; Hidayanti, 2011) yang menyampaikan bahwa dukungan sosial dari pasangan merupakan sesuatu yang penting bagi ibu dari anak penyandang autisme. Pasangan memberikan dukungan instrumental, seperti membiayai terapi dan sekolah, membantu untuk mengantar dan menjemput anak mereka di sekolah atau terapi, atau menghabiskan waktu untuk bermain atau merawat anak mereka (Desiningrum et al., 2021).

Selain pasangan merupakan sumber terpenting dalam memberikan dukungan emosional (Choudhury & Chandel, 2022; Desiningrum et al., 2021). Pasangan juga dapat menjadi tempat untuk bersandar ketika merasa sedih atau kecewa, serta berdiskusi mengenai masalah pengasuhan. Hal tersebut memungkinkan ibu untuk berbagi beban dan stres pengasuhan, sehingga ibu dapat lebih fokus dan optimis menghadapi masa depan. Kehadiran pasangan juga dapat membantu perkembangan anak

secara langsung, seperti membantu untuk membentuk pengendalian diri anak (Desiningrum et al., 2021).

kurangnya peran pasangan yang dirasakan ibu dapat menimbulkan gangguan pada kesejahteraan psikologis ibu, seperti risiko timbulnya stres dan depresi (Desiningrum et al., 2021). Pasangan yang tidak terlibat dalam pengasuhan dan hanya fokus pada kegiatannya sendiri dapat menimbulkan perasaan sedih dan kesepian pada ibu karena tidak memperoleh validasi dan apresiasi atas usaha yang mereka lakukan. Para ibu juga berjuang sendirian dalam pengasuhan dan tidak dapat berbagi beban pengasuhan, sehingga seringkali merasa frustrasi dan tidak berdaya, sehingga kepercayaan diri mereka akan kemampuannya mengasuh anak penyandang autisme pun berkurang.

## KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin baik dukungan keluarga maka akan semakin tinggi *self efficacy* ibu yang memiliki anak autisme.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atef, S., Ibrahim, I., Salah, E., & Elsayed, M. (2021). Social support and its relations with positive thinking of mothers with autistic children. *The Egyptian Journal of Social Work*, 11. <https://ejsw.journals.ekb.eg/e>
- Aulita, P. (2021). Ketangguhan dan dukungan sosial pada ibu yang memiliki anak dengan autisme. *Jurnal Imiah Psikologi*, 9(1), 97–107. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Vinesia Febrianti, V & Hildayani, R. 2024. Kontribusi Dukungan Sosial Terhadap Parenting Self-Efficacy dari Ibu dengan Anak Penyandang Autisme. *Psikoborneo Jurnal Imiah Psikologi* Volume 12 No 4 | Desember 2024: 484-491 DOI: <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v12i4>
- Chen, S. D., Yu, Y., Li, X. K., Chen, S. Q., & Ren, J. (2021). Parental self-efficacy and behavioral problems in children with autism during covid-19: A moderated mediation model of parenting stress and perceived social support. *Psychology Research and Behavior Management*, 14, 1291–1301. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S327377>
- Choudhury, M., & Chandel, P. (2022). Impact of husband's social support for mothers of children with autism in India. *International Journal of*



- Health Sciences, 8139–8151.  
<https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns1.6745>
- Coleman, P. K., & Karraker, K. H. (2000). Parenting self-efficacy among mothers of school-age children: Conceptualization, measurement and correlates (Vol. 49, Issue 1).
- Desiningrum, D. R., Suminar, D. R., Surjaningrum, E. R., Suryanto, & Hendriani, W. (2021). Husband's social support for mother of children With autism spectrum disorder. *Family Journal*.  
<https://doi.org/10.1177/10664807211005086>
- Hidayati, Z. K., & Sawitri, D. R. (2017). Hubungan antara dukungan sosial dengan maternal self-efficacy pada anak autism spectrum disorder (ASD). *Jurnal Empati*, 6(2), 10–14.
- Iskayanti, A., & Hartini, N. (2019). Self-efficacy parenting and nursing stress: Study on mother from spectrum autism children. *Psikohumaniora*, 4(1), 43–52.  
<https://doi.org/10.21580/pjpp.v4i1.3298>
- Kuru, N., & Piyal, B. (2018). Perceived social support and quality of life of parents of children with Autism. *Nigerian Journal of Clinical Practice*, 21(9), 1182–1189.  
[https://doi.org/10.4103/njcp.njcp\\_13\\_18](https://doi.org/10.4103/njcp.njcp_13_18)
- Larasati, N. A., Qodariah, L., Joeifiani, D. P., Raya Bandung, J., Km, S., Sumedang, K., & Barat, J. (2021). Studi deskriptif mengenai parenting self-efficacy pada ibu yang memiliki anak dengan autism spectrum disorder. *Journal Psychology of Science and Profession*, 5(1), 1–10
- Lau, W. Y. P., Peterson, C. C., Attwood, T., Garnett, M. S., & Kelly, A. B. (2016). Parents on the autism continuum: Links with parenting efficacy. *Research in Autism Spectrum Disorders*, 26, 57–64.  
<https://doi.org/10.1016/j.rasd.2016.02.007>
- Trundle, G., Jones, K. A., Ropar, D., & Egan, V. (2023). Prevalence of Victimisation in Autistic Individuals: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Trauma, Violence, and Abuse*, 24(4), 2282–2296.  
<https://doi.org/10.1177/15248380221093689>
- Zeidan, J., Fombonne, E., Scorch, J., Ibrahim, A., Durkin, M. S., Saxena, S., Yusuf, A., Shih, A., & Elsabbagh, M. (2022). Global prevalence of autism: A systematic review update. *Autism Research*, 15(5), 778–790.  
<https://doi.org/10.1002/aur.2696>